

**ANALISIS EFEKTIVITAS MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen**



Oleh:

**NAMA : SITI HUMAIROH
NPM : 1405160566
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 17 Oktober 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : SITI HEMAIROH
 NPM : 1405160566
 Program Studi : MANAJEMEN
 Judul Skripsi : ANALISIS EFEKTIVITAS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PT. PERKEBUNAN NUSANTARA-III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(SUSI HANDAYANI, S.E, M.M)

(RINI ASTUTI, SE, M.M)

Pembimbing

(MUSLIM SE M.Si)

Ketua

Sekretaris

(JANURI, SE, MM, M.Si)

ADE GUNAWAN, SE, MM, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SITI HUMAIROH
N.P.M : 1405160566
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS EFEKTIFITAS MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

MUSLIH, SE, M.Si

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARFUDDIN HSB, SE, M.Si

H. JANURI, SE, M.M., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Siti Humairoh
NPM : 1405160566
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 22.11.2018,
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Siti Humairoh. NPM. 1405160566. Analisis Efektivitas Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, 2018. Skripsi.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang merupakan perusahaan BUMN Jasa agro karet dan sawit yang memiliki sejarah dan pengalaman panjang pada jalur bisnis utamanya dibidang agro industri. Penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan segi likuiditas. Likuiditas merupakan masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan modal kerja dan keefektifannya dalam meningkatkan likuiditas.

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan neraca. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklarifikasi data, menjelaskan data dan penganalisisan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan adalah kurang baik karena likuiditas mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Sementara efektivitas penggunaan modal kerja mengalami fluktuasi akan tetapi cenderung meningkat walaupun perputaran piutang mengalami penurunan.

Kata Kunci : Modal Kerja, Efektivitas, Likuiditas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang terus menerus memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa pula shalawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan lafazh *Allahumma shalli 'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad*.

Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat RidhoNya penulis mampu merampungkan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul “ **Analisis Efektivitas Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**”. Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda Edi Husen serta Ibunda Nani tercinta. Yang telah memberikan doa, perhatian, dukungan moral dan materi, membimbing serta mendukung saya dalam menjalani kehidupan dan pendidikan dari kecil hingga saat ini.
2. Bapak Dr. Agusani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE,MM,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, SE,M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muslih,SE,M.Si, selaku Dosen Pembimbing saya dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak pimpinan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Terima kasih pada Kakak saya Silvi Puji Oktari yang selalu mendukung di kala saya mulai putus asa, serta kedua Adik saya Halimatusa'diyah dan Nurdin Maulana yang sudah memberi saya semangat.

11. Teman –teman kelas B- Manajemen siang. Kalian luar biasa
12. Kepada teman-teman yang menguatkan dan saling membantu Ayu Zelita Rambe, Nanda Sry Jussyah, Widya Ningsih, Siti Nur Hasanah, Devi Sa'adiyah koto, dan seluruh teman seperjuangan yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis, dan apabila dalam penulisan terdapat katakata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga kita semua senantiasa dilindungi dan diberikan berkah serta rahmat oleh sang Maha Pencipta. Amiin ya rabbal'alam

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 2018

Penulis

SITI HUMAIROH
1405160566

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah | 5 |
| 1. Batasan Masalah | 5 |
| 2. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1. Tujuan Penelitian | 6 |
| 2. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS | 8 |
| A. Uraian Teoritis | 8 |
| 1. Laporan keuangan..... | 8 |
| a. Pengertian Laporan Keuangan..... | 8 |
| b. Tujuan Laporan keuangan | 9 |
| c. Manfaat Laporan Keuangan..... | 9 |
| d. Kegunaan laporan keuangan | 10 |
| 2. Rasio Keuangan | 10 |
| a. Pengertian Rasio Keuangan | 10 |
| b. Jenis-jenis Rasio Keuangan | 11 |
| 3. Modal kerja..... | 11 |
| a. Pengertian modal kerja | 11 |
| b. Konsep-konsep Modal Kerja | 12 |
| c. Tujuan Modal Kerja | 12 |
| d. Efektivitas Modal Kerja..... | 13 |
| 4. Rasio likuiditas | 14 |
| a. Pengertian Rasio Likuiditas | 14 |

| | | |
|----|---|----|
| b. | Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas | 15 |
| c. | Jenis-jenis rasio likuiditas | 17 |
| 5. | Current Ratio (Rasio lancar)..... | 17 |
| a. | Pengertian Current Ratio | 17 |
| b. | Alat ukur Current Ratio | 17 |
| c. | Manfaat Current ratio | 18 |
| 6. | Cash Ratio (Rasio kas)..... | 18 |
| a. | Pengertian Cash ratio..... | 18 |
| b. | Alat ukur Cash ratio | 18 |
| c. | Manfaat Cash ratio | 18 |
| 7. | Quick Ratio (Rasio cepat)..... | 19 |
| a. | Pengertian Quick Ratio..... | 19 |
| b. | Alat ukur Quick Ratio | 19 |
| c. | Manfaat Quick ratio..... | 19 |
| 8. | Penelitian Terdahulu | 20 |
| B. | Kerangka konseptual..... | 21 |
| 1. | Kerangka berfikir..... | 21 |

BAB III METODE PENELITIAN..... 22

| | | |
|----|-------------------------------------|----|
| A. | Pendekatan Penelitian | 22 |
| B. | Defenisi operasional variabel | 22 |
| 1. | Efektivitas modal kerja | 22 |
| 2. | Current Ratio | 23 |
| 3. | Cash ratio..... | 24 |
| 4. | Quick ratio..... | 24 |
| C. | Tempat dan Waktu Penelitian..... | 24 |
| 1. | Tempat Penelitian | 24 |
| 2. | Waktu penelitian..... | 24 |
| D. | Jenis dan sumber data..... | 25 |
| 1. | Jenis data | 25 |
| 2. | Sumber data..... | 25 |
| 3. | Teknik pengumpulan data..... | 25 |
| 4. | Teknik analisis data..... | 26 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 27

| | | |
|----|-----------------------|----|
| A. | Hasil Penelitian..... | 27 |
|----|-----------------------|----|

| | |
|---|-----------|
| 1. Deskripsi Data | 27 |
| a. Komponen-komponen efektivitas modal kerja | 27 |
| 2. Perputaran kas | 27 |
| 3. Perputaran piutang | 30 |
| 4. Perputaran persediaan | 32 |
| b. Menganalisa rasio likuiditas | 35 |
| 1. Current ratio..... | 35 |
| 2. Cash ratio..... | 37 |
| 3. Quick ratio | 39 |
| c. Skor Rasio Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP- 100/MBU/2002 | 41 |
| B. Pembahasan | 43 |
| 1) Analisis Efektivitas Pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas | 44 |
| 2) Analisis Rasio Likuiditas yang mengalami penurunan..... | 46 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 49 |
| A. Kesimpulan..... | 49 |
| B.Saran..... | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | 51 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel I. 1 Cash Ratio PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan Tahun 2012 – 2016 (Dalam jutaan rupiah) | 3 |
| Tabel I. 2 Current Ratio PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan Tahun 2012 – 2016 (Dalam jutaan rupiah)..... | 4 |
| Tabel I. 3 Quick Ratio PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan Tahun 2012 – 2016 (Dalam jutaan rupiah) | 4 |
| Tabel III. 1 Jadwal Penelitian..... | 25 |
| Tabel IV. 1 Perputaran Kas | 29 |
| Tabel IV. 2 Perputaran Piutang | 32 |
| Tabel IV. 3 Perputaran Persediaan | 34 |
| Tabel IV. 4 Rasio Likuiditas | 41 |
| Tabel IV. 5 Daftar Skor Penilaian Cash Ratio | 42 |
| Tabel IV. 6 Daftar Skor Penilaian Current Ratio | 42 |
| Tabel IV. 7 Daftar Skor Penilaian Perputaran kas | 43 |
| Tabel IV. 8 Perbandingan Rasio Keuangan | 44 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar I. 1 Kerangka Berfikir | 21 |
| Gambar IV. 1 Pertumbuhan Current Ratio | 46 |
| Gambar IV. 2 Pertumbuhan Cash Ratio | 47 |
| Gambar IV. 3 Pertumbuhan Quick Ratio..... | 48 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha memegang peranan penting dalam pembangunan, baik yang diusahakan oleh pemerintah melalui BUMN maupun yang dilaksanakan oleh pihak swasta. Sukses suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal karena pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memaksimumkan kemakmuran para pemiliknya. (Rahman, 2017, hal. 1)

Agar tujuan tersebut dapat tercapai diperlukan manajemen yang efisien dan mampu menciptakan rangkaian kerjasama yang teratur di antara masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut. Modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagian lainnya dalam suatu perusahaan.

“Pengelolaan modal kerja harus dilaksanakan dengan efektif agar mampu menghasilkan laba dalam tingkat tertentu dan mampu memenuhi seluruh kewajiban jatuh tempo dari perusahaan”. (Budi Purnomo, 2014)

Manajemen modal yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus

dilikuidasi. Oleh karena itu perusahaan memerlukan untuk menjaga modal kerja yang cukup.

“Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”. (Syarif, 2009, hal. 29)

Manajemen modal kerja juga berkaitan dengan likuiditas perusahaan yang juga harus ditangani secara efektif dan efisien, karena didalam manajemen modal kerja masalah tingkat likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan yang bersangkutan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo. Untuk itu digunakan rasio likuiditas sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya tepat pada waktunya.

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang segera dipenuhi. Kewajiban financial jangka pendek tersebut meliputi kewajiban membayar hutang jangka pendek dan kewajiban untuk membiayai kegiatan operasi/produksi yang ada di perusahaan. (Julita, 2015, hal. 1)

Rasio likuiditas akan sangat memegang peranan penting bagi perusahaan yang membiayai modal kerjanya melalui hutang jangka pendek sebagai pertimbangan kredit bagi pihak kreditur.

Likuiditas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan yang harus mampu dibayar atau memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo. Likuiditas dengan menggunakan *current ratio* merupakan ukurannya yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari perbandingan *current asset* dengan *current liabilities*. (Syarifuddin, 2017)

Efektif atau tidaknya suatu modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas yang merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva. (Kasmir, 2010, hal. 300)

Dari Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan dari tahun 2012 – 2016 di peroleh data sebagai berikut:

Tabel I. 1
Cash Ratio
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan
Tahun 2012 – 2016 (Dalam jutaan rupiah)

| Tahun | kas dan setara kas | hutang lancar | Cash ratio |
|-----------|--------------------|---------------|------------|
| 2012 | 1.773.611 | 1.715.105 | 103% |
| 2013 | 1.454.138 | 1.779.882 | 82% |
| 2014 | 1.172.308 | 2.197.853 | 53% |
| 2015 | 827.081 | 2.011.780 | 41% |
| 2016 | 645.764 | 2.013.315 | 32% |
| rata-rata | 1.174.580 | 1.943.587 | 60% |

Sumber: data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III

Dari data di atas dapat dilihat bahwa cash ratio pada PT. Perkebunan Nusantara III medan mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 82% dan menurun kembali pada tahun 2014 sebesar 53% kemudian di tahun 2015 menurun kembali sebesar 41% dan menurun kembali pada tahun 2016 sebesar 32%. Hal ini dikarenakan penurunan pada jumlah kas yang dimiliki perusahaan dan kenaikan pada kewajiban lancar yang tidak sesuai.

Tabel I. 2
Current Ratio
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan
Tahun 2012 – 2016 (Dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Aktiva Lancar | Utang Lancar | Current Ratio |
|-----------|---------------|--------------|---------------|
| 2012 | 2.326.765 | 1.715.105 | 136% |
| 2013 | 2.112.986 | 1.779.882 | 119% |
| 2014 | 1.599.868 | 2.197.853 | 73% |
| 2015 | 1.709.756 | 2.011.780 | 85% |
| 2016 | 2.780.774 | 2.013.315 | 138% |
| rata-rata | 2.106.030 | 1.943.587 | 110% |

Sumber: data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa current ratio pada PT.Perkebunan Nusantara III medan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 119% dan menurun kembali di tahun 2014 sebesar 73% kemudian meningkat pada tahun 2015 sebesar 85% dan meningkat kembali di tahun 2016 menjadi 138%. Penurunan Current ratio dari tahun ke tahun ini dikarenakan meningkatnya utang lancar yang kenaikannya tidak sebanding dengan aktiva lancar.

Tabel I. 3
Quick Ratio
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan
Tahun 2012 – 2016 (Dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Aktiva Lancar | Persediaan | utang lancar | quick ratio |
|-----------|---------------|------------|--------------|-------------|
| 2012 | 2.326.765 | 303.695 | 1.715.105 | 118% |
| 2013 | 2.112.986 | 251.038 | 1.779.882 | 105% |
| 2014 | 1.599.868 | 227.758 | 2.197.853 | 62% |
| 2015 | 1.709.756 | 179.436 | 2.011.780 | 76% |
| 2016 | 2.780.774 | 200.790 | 2.013.315 | 128% |
| rata-rata | 2.106.030 | 232.543 | 1.943.587 | 96% |

Sumber: data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa quick ratio pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu 104.61% dan menurun kembali pada 2014 sebesar 60.61% kemudian meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar 76.06% dan meningkat kembali pada 2016 sebesar

128.14%. Naik turunnya quick ratio hal ini di sebabkan oleh peningkatan aktiva lancar dan persediaan dari tahun ketahun tidak signifikan.

Berdasarkan tabel- tabel di atas ada kemungkinan perusahaan akan berada pada keadaan tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh temponya karena dapat dilihat likuiditas dari PT. Perkebunan Nusantara III Medan cenderung mengalami penurunan tingkat likuiditas yang berarti terjadi penurunan pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis rasio keuangan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk ilmiah dengan judul:

“ Analisis Efektivitas Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan” .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan tingkat likuiditas
2. Penurunan likuiditas berpengaruh pada pembiayaan modal kerja melalui hutang jangka pendek

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Setiap penelitian mempunyai batasan yang untuk mengarahkan penulis agar tidak menyimpang dari masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi penelitian ini yaitu:

- a. Dalam mengukur keefektifan modal kerja menggunakan rasio aktivitas yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.
- b. Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *cash ratio*, *current ratio*, *quick ratio*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengelolaan Efektivitas modal kerja dalam meningkatkan likuiditas?
- b. Mengapa likuiditas perusahaan mengalami penurunan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana tingkat likuiditas pada PT. Perkenbunan Nusantara III (Persero) Medan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peranan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

2. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, Akan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang efektivitas modal kerja dalam meningkatkan likuiditas

- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Laporan keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Perusahaan publik memiliki stakeholders yang bervariasi, seperti: pemegang saham, pemegang obligasi, bankir, kreditor, pemasok, karyawan, dan manajemen. Para stakeholder perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan. Untuk itu mereka bergantung pada laporan keuangan perusahaan. Berikut ini pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber.

“ Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. (Kasmir, 2015, hal. 66)

Laporan keuangan dapat disebut sebagai ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan. laporan keuangan disajikan secara periodik, atau dalam potongan-potongan periode waktu secara konsisten. (L.M.Samryn, 2007, hal. 400) .

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

b. Tujuan Laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. “ Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan” .

(Kasmir, 2015, hal. 87)

c. Manfaat Laporan Keuangan

Adapun manfaat laporan keuangan sebagai berikut:

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja keuangandan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan bagaimana kondisi perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang, sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

d. Kegunaan laporan keuangan

“laporan keuangan adalah bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan”. (Munawir, 2010, hal. 23)

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

“ Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain” . (Kasmir, 2015, hal. 93)

Rasio keuangan adalah perbandingan antara pos satu dengan pos yang lain. Pos yang dibandingkan bisa berasal dari laporan yang sama. (Prihadi, 2014, hal. 249)

Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Ada 6 jenis rasio keuangan, (Kasmir, 2015, hal. 110) yaitu:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pertumbuhan
6. Rasio penilaian

Rasio dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima), (Prihadi, 2014, hal. 249) yaitu:

1. Aktivitas (*activity*)
Rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memutar dana.
2. Likuiditas (*liquidity*)
Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek
3. Profitabilitas (*profitability*)
Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Solvabilitas (*solvency*)
Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dalam memenuhii seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
5. Ukuran pasar (*market measure*)
Rasio ini mengaitkan antara kondisi internal perusahaan dengan persepsi pasar.

3. Modal kerja

a. Pengertian modal kerja

“ Modal kerja ialah analisis saling hubungan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Modal kerja juga disebut manajemen keuangan jangka pendek (Dewi i, 2014, hal. 89).

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. (Kasmir, 2010, hal. 300)

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang persediaan dan aktiva lancar.

b. Konsep-konsep Modal Kerja

Secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi 3 macam, (Kasmir, 2010, hal. 301) yaitu:

1. Konsep kuantitatif
Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*)
2. Konsep kualitatif
Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut modal kerja bersih (*net working capital*).
3. Konsep fungsional
Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

c. Tujuan Modal Kerja

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010, hal. 305) :

- a) Guna memenuhi likuiditas perusahaan.
- b) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban tepat pada waktunya.
- c) Memungkinkan perusahaan memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d) Memungkinkan perusahaan memperoleh tambahan dana dari pada kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- e) Memungkinkan perusahaan memberi syarat kredit yang memberi minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.
- f) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.

- g) Melindungi diri apabila krisis modal kerja akibat turun nya nilai aktiva lancar.

d. Efektivitas Modal Kerja

Efektivitas dalam perusahaan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan itu sendiri yaitu untuk mensejahterakan pemilik perusahaan beserta dengan orang-orang yang terlibat didalamnya.

“ Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya” . (kurniawan, 2005, hal. 109)

Untuk mengukur apakah modal kerja yang digunakan yang telah digunakan perusahaan secara efektif atau tidak, pihak perusahaan dapat menghitung melalui rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut.

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut: (Munawir, 2007, hal. 40)

- a. Perputaran kas
- b. Perputaran piutang
- c. Perputaran persediaan

Pengertian perputaran kas, Piutang dan persediaan. Sebagai berikut:

(Kasmir, 2011, hal. 141)

1. Perputaran kas adalah perbandingan penjual dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan.
Untuk menghitung perputaran kas = $\frac{\text{total pendapatan}}{\text{rata-rata kas}}$
2. Perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Beberapa keuntungan yang diperoleh perusahaan, jika melakukan pengelolaan piutang dengan

baik, antara lain kemungkinan perusahaan dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu dan memungkinkan perusahaan tersebut untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien. Untuk menghitung perputaran piutang

$$= \frac{\text{total penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$$

3. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktiva operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Untuk menghitung perputaran persediaan = $\frac{HPP}{\text{rata-rata persediaan}}$

4. Rasio likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan illikuid.

“ Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) terutama yang sudah jatuh tempo” . (Kasmir, 2015, hal. 110)

Rasio Likuiditas adalah suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio likuiditas diukur dengan: (1) Current Ratio, (2) Quick Ratio, (3) Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih, dan (4) Rasio Kas. (Samryn, 2012, hal. 411)

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

“perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan. (Irawati, 2006, hal. 131)

Dalam praktik rasio likuiditas terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau uang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau

piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- f) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak distributor adanya pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

c. Jenis-jenis rasio likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

(Hery, 2016, hal. 142)

- a. Rasio lancar (*current ratio*)
- b. Rasio cepat (*quick ratio*)
- c. Rasio kas (*cash ratio*)

Disini penulis memakai rasio : rasio lancar, rasio cepat, rasio kas dalam penelitiannya.

5. Current Ratio (Rasio lancar)

a. Pengertian Current Ratio

“*Current ratio* adalah menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut” .

(Munawir, 2007, hal. 72)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2010, hal. 111)

Current ratio disebut juga dengan rasio modal kerja merupakan ukuran yang mendasari dari likuiditas suatu perusahaan. *Current ratio* merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lainnya.

b. Alat ukur Current Ratio

Untuk mengukur *current ratio* adalah sebagai berikut:

(Kasmir, 2010, hal. 121)

$$\text{Rumus: } \textit{current ratio} = \frac{\textit{aktiva lancar}}{\textit{utang lancar}}$$

c. Manfaat Current ratio

Untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. (Ani R, 2018, hal. 2)

6. Cash Ratio (Rasio kas)

a. Pengertian Cash ratio

”Cash ratio merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo dengan cash asset yang dimilikinya”. (Sawir, 2010, hal. 30)

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

(Kasmir, 2010, hal. 111)

Cash ratio yaitu perbandingan antara aktiva lancar yang paling *likuid* (kas surat berharga) dengan utang lancar. Dengan demikian *cash ratio* merupakan rasio yang lebih tajam dari pada *Current ratio* maupun *quick ratio*.

b. Alat ukur Cash ratio

Alat yang digunakan untuk mengukur cash ratio adalah sebagai berikut:

(Kasmir, 2010, hal. 121)

$$\text{Rumus: } \text{cash ratio} = \frac{\text{cash equivalents} + \text{cash}}{\text{current liabilities}}$$

c. Manfaat Cash ratio

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menjadikan kas sebagai acuan. (Ani R, 2018, hal. 2)

7. Quick Ratio (Rasio cepat)

a. Pengertian Quick Ratio

“ Quick Ratio Mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

(Hantono, 2018, hal. 10)

Quick ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai persediaan. (Kasmir, 2012, hal. 136)

Dapat disimpulkan bahwa Quick ratio adalah sebuah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya.

b. Alat ukur Quick Ratio

Rumus untuk mencari quick ratio dapat digunakan sebagai berikut:
(Kasmir, 2012, hal. 136)

$$\text{Rumus : } \textit{quick ratio} = \frac{\textit{current assetss-inventory}}{\textit{current liabilities}}$$

c. Manfaat Quick ratio

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan lagi persediaan yang memerlukan waktu relatif lama untuk diuangkan dibanding aset lain. (Ani R, 2018, hal. 2)

8. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti yaitu :

(Julita, 2015) Penelitian tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan bahwa perputaran modal kerja pengaruhnya tidak signifikan terhadap likuiditas.

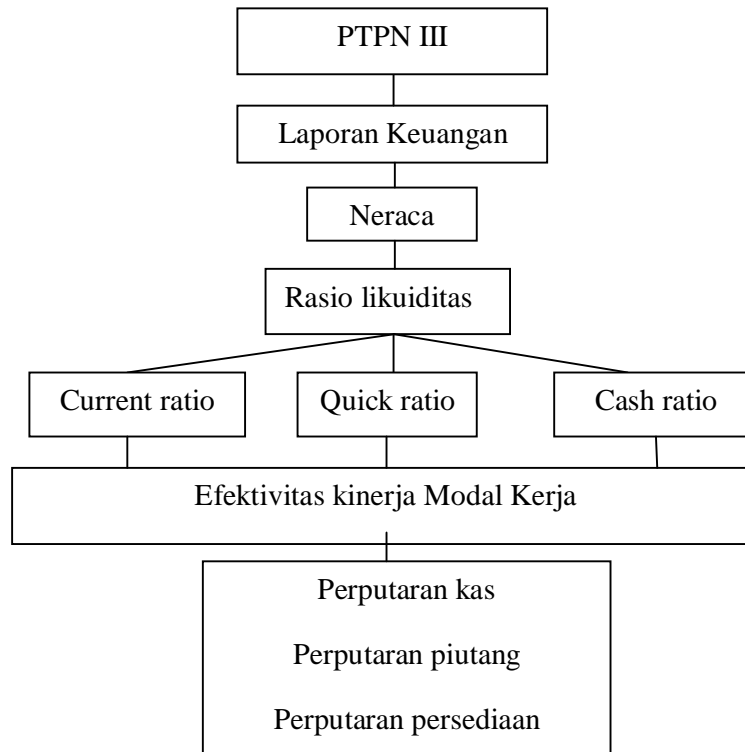
(Syarifuddin, 2017) Penelitian tentang Pengaruh Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Makanan Yang ada di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian bahwa secara parsial struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, secara simultan struktur aktiva dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

(Hafsah, 2017) Penelitian Tentang Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Invesment. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang jadi pengamatan diukur dengan rasio untuk pengukuran kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas (*Current Ratio*), (*Quick Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Return On Investment*) dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam pengambilan keputusan jangka pendek yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

B. Kerangka konseptual

1. Kerangka berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar I. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan mengintreprestasikan hasil penelitian. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan bagaimana Efektivitas modal kerja dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

B. Defenisi operasional variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas modal kerja

Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. (Kurniawan, 2005, hal. 109)

Untuk mengukur apakah modal kerja yang digunakan yang telah digunakan perusahaan secara efektif atau tidak, pihak perusahaan dapat menghitung melalui rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja

rata-rata tersebut. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Perputaran kas adalah perbandingan penjual dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{Untuk menghitung perputaran kas} = \frac{\text{Net sales} - \text{ebit (laba)}}{\text{rata-rata kas}}$$

(Indonesia I. B., 2014, hal. 98)

2. Perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

$$\text{Untuk menghitung perputaran piutang} = \frac{\text{total penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$$

(Hery, 2016, hal. 80)

3. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktiva operasionalnya.

$$\text{Untuk menghitung perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

(Bigham, 2012, hal. 136)

2. Current Ratio

“*Current ratio* adalah menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut” .

(Munawir, 2007, hal. 72)

$$\text{Rumus: } \textit{current ratio} = \frac{\textit{aktiva lancar}}{\textit{utang lancar}} \text{ (Kasmir S. E., 2010, hal. 121)}$$

3. Cash ratio

”Cash ratio merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo dengan cash asset yang dimilikinya”. (Sawir, 2010, hal. 30)

$$\text{Rumus: } \textit{quick ratio} = \frac{\textit{kas dan setara kas}}{\textit{hutang lancar}}$$

(Kasmir S. E., 2010, hal. 121)

4. Quick ratio

“ Quick Ratio Mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya” .

(Hantono, 2018, hal. 10)

$$\text{Rumus : } \textit{quick ratio} = \frac{\textit{current assetss-inventory}}{\textit{current liabilities}}$$

(Kasmir, 2012, hal. 136)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, dimana perusahaan ini bergerak dibidang perkebunan sawit dan karet yang berlokasi di Jl Sei Batang Hari no.2, simpang tanjung , Medan sunggal.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian direncanakan dilaksanakan pada bulan januari 2018 sampai dengan maret 2018. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III. 1 Jadwal Penelitian

| NO | JENIS KEGIATAN | JANUARI | | | | FEBRUARI | | | | MARET | | | | SEPTEMBER | | | | OKTOBER | | | | |
|----|---------------------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 2 | Pra Riset | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengesahan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Sminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Sidang | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

D. Jenis dan sumber data

Adapun jenis dan sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena data yang diambil berupa angka laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) medan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

2. Sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis , seperti laporan keuangan yang diperlukan untuk penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis pilih adalah teknik pengumpulan data dokumentasi. yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mengklasifikasikan dokumen-dokumen berupa catatan-catatan tentang

perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan dari tahun 2012-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaannya itu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan mengelompokkan data laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca untuk periode 2012-2016
2. Analisis efektivitas penggunaan modal kerja pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero)Medan 2012-2016 dengan menggunakan:

$$a. \text{ Analisis Kas} = \frac{\text{Net sales} - \text{Ebit (laba)}}{\text{rata-rata kas}}$$

$$b. \text{ Analisis Piutang} = \frac{\text{total penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$$

$$c. \text{ Analisis Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

3. Analisis Rasio Likuiditas

Menganalisis rasio likuiditas dengan menggunakan rasio *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti oleh penulis. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam bentuk neraca.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan, maka teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mengacu pada gambaran kondisi perusahaan. Berikut akan diuraikan analisa terhadap Efektivitas pengelolaan Modal Kerja Perusahaan dalam meningkatkan likuiditas yang diperoleh dari tahun 2012-2016.

a. Komponen-komponen efektivitas modal kerja

1. Perputaran kas

Perbandingan penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan.

Rumus perputaran kas yang digunakan dalam penelitian adalah

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{rata-rata kas}}$$

Tahun 2012 (dalam jutaan)

Total pendapatan = Rp. 5.946.518

Rata- rata kas = Rp. 2.849.379

Perputaran kas = $\frac{\text{Rp. 5.946.518}}{\text{Rp. 2.849.379}}$

= 3,18 kali

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran kas pada tahun 2012 sebanyak 3,18 kali.

Tahun 2013 (dalam jutaan)

Total pendapatan = Rp. 5.708.476

Rata- rata kas = Rp. 1.613.875

Perputaran kas = $\frac{\text{Rp. 5.708.476}}{\text{Rp. 1.613.875}}$

= 3,54 kali

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran kas pada tahun 2013 sebanyak 3,54 kali.

Tahun 2014 (dalam jutaan)

Total pendapatan = Rp. 6.232.179

Rata- rat kas = Rp. 1.313.223

Perputaran kas = $\frac{\text{Rp. 6.232.179}}{\text{Rp. 1.313.223}}$

= 4,75 kali

Hasil perhitungan diatas menunjukan bahwa perputaran kas pada tahun 2014 sebanyak 4,74 kali.

Tahun 2015 (dalam jutaan)

Total pendapatan = Rp. 5.363.366

Rata- rata kas = Rp. 999.695

Perputaran kas = $\frac{\text{Rp. 5.363.366}}{\text{Rp. 999.695}}$

= 5,37 kali

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran kas pada tahun 2015 sebanyak 5,37 kali.

Tahun 2016 (dalam jutaan)

Total pendapatan = Rp. 5.847.818

Rata- rata kas = Rp. 736.423

Perputaran kas = $\frac{\text{Rp. 5.847.818}}{\text{Rp. 736.423}}$

= 7,94 kali

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran kas pada tahun 2016 sebanyak 7,94 kali.

Tabel IV. 1
Perputaran Kas
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan
Tahun 2012 – 2016 (dalam jutaan)

| Tahun | Total pendapatan | Rata- rata kas | Perputaran kas |
|-------|------------------|----------------|----------------|
| 2012 | 5.946.518 | 1.868.092 | 3,18 kali |
| 2013 | 5.708.476 | 1.613.875 | 3,54 kali |
| 2014 | 6.232.179 | 1.313.223 | 4,75 kali |
| 2015 | 5.363.366 | 999.695 | 5,37 kali |
| 2016 | 5.847.818 | 736.423 | 7,94 kali |

Sumber: data keuangan PTPN 3 Data diolah

Berdasar tabel diatas perputaran kas PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan mengalami peningkatan dari tahun ketahun, tingkat perputaran kas yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektif pula penggunaan kas pada perusahaan tersebut, karena tingkat perputaran kas

menggambarkan kecepatan arus kas, kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja.

2. Perputaran piutang

Perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Rumus perputaran piutang yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{total penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$$

Tahun 2012 (dalam jutaan)

$$\text{Total penjualan} = \text{Rp. } 5.946.518$$

$$\text{Rata- rata piutang} = \text{Rp. } 233.932$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran piutang} &= \frac{\text{Rp. } 5.946.518}{\text{Rp. } 233.932} \\ &= 25,42 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa dana yang tertanam didalam piutang pada tahun 2012 berputar 25.42 kali.

Tahun 2013 (dalam jutaan)

$$\text{Total penjualan} = \text{Rp. } 5.708.476$$

$$\text{Rata- rata piutang} = \text{Rp. } 307.290$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran piutang} &= \frac{\text{Rp. } 5.708.476}{\text{Rp. } 307.290} \\ &= 18,58 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa dana yang tertanam didalam piutang pada tahun 2013 berputar 18,58 kali.

Tahun 2014 (dalam jutaan)

Total penjualan = Rp. 6.232.179

Rata- rata piutang = Rp. 288.905

Perputaran piutang = $\frac{\text{Rp. 6.232.179}}{\text{Rp. 288.905}}$

= 21,57 kali

Dapat diketahui bahwa dana yang tertanam didalam piutang pada tahun 2014 berputar 21,57 kali.

Tahun 2015 (dalam jutaan)

Total penjualan = Rp. 5.363.366

Rata- rata piutang = Rp. 444.685

Perputaran piutang = $\frac{\text{Rp. 5.363.366}}{\text{Rp. 444.685}}$

= 12,06 kali

Dapat diketahui bahwa dana yang tertanam didalam piutang pada tahun 2015 berputar 12,06 kali.

Tahun 2016 (dalam jutaan)

Total penjualan = Rp. 5.847.818

Rata- rata piutang = Rp. 1.309.054

Perputaran piutang = $\frac{\text{Rp. 5.847.818}}{\text{Rp. 1.309.054}}$

= 4,47 kali

Dapat diketahui bahwa dana yang tertanam didalam piutang pada tahun 2016 berputar 4,47 kali.

Tabel IV. 2
Perputaran Piutang
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan
Tahun 2012 – 2016 (dalam jutaan)

| Tahun | Total penjualan | Rata- rata piutang | Perputaran piutang |
|-------|-----------------|--------------------|--------------------|
| 2012 | 5.946.518 | 233.932 | 25,42 kali |
| 2013 | 5.708.476 | 307.290 | 18,58 kali |
| 2014 | 6.232.179 | 288.905 | 21,57 kali |
| 2015 | 5.363.366 | 444.685 | 12,06 kali |
| 2016 | 5.847.818 | 1.309.054 | 4,47 kali |

Sumber: data keuangan PTPN 3 Data diolah

Berdasarkan tabel diatas perputaran piutang PT.Perkebunan Nusantara III (persero) Medan mengalami penurunan ditahun 2013 sebesar 18,58 kali lalu meningkat pada tahun 2014 sebesar 21,5 kali dan menurun kembali 2015 sebesar 12,06 kali dan tahun 2016 sebesar 4,47 kali, tingkat perputaran yang menurun dikarenakan kenaikan pada rata- rata piutang namun terjadi penurunan pada penjualan maka modal kerja yang telah ditanamkan dalam piutang menjadi semakin tinggi dan mengakibatkan perusahaan menjadi tidak baik.

3. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktiva operasionalnya.

Rumus perputaran persediaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Tahun 2012 (dalam jutaan)

Penjualan = Rp. 5.946.518

Rata-rata persediaan = Rp. 150.923

Perputaran persediaan = $\frac{\text{Rp. 5.946.518}}{\text{Rp. 150.923}}$

= 39,40 kali

Hal ini berarti dana yang tertanam dalam persediaan pada tahun 2012 rata-rata berputar 39,40 kali setahun.

Tahun 2013 (dalam jutaan)

Penjualan = Rp. 5.708.476

Rata-rata persediaan = Rp. 176.431

Perputaran persediaan = $\frac{\text{Rp. 5.708.476}}{\text{Rp. 176.431}}$

= 32,36 kali

Hal ini berarti dana yang tertanam dalam persediaan pada tahun 2013 rata-rata berputar 32,36 kali.

Tahun 2014 (dalam jutaan)

Penjualan = Rp. 6.232.179

Rata-rata persediaan = Rp. 165.403

Perputaran persediaan = $\frac{\text{Rp. 6.232.179}}{\text{Rp. 165.403}}$

= 37,68 kali

Hal ini berarti dana yang tertanam dalam persediaan pada tahun 2014 rata-rata berputar 37,68 kali.

Tahun 2015 (dalam jutaan)

Penjualan = Rp. 5.363.366

Rata-rata persediaan = Rp. 134.684

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan} &= \frac{\text{Rp. 5.363.366}}{\text{Rp. 134.684}} \\ &= 39,82 \text{ kali} \end{aligned}$$

Hal ini berarti dana yang tertanam dalam persediaan pada tahun 2015 rata-rata berputar 39,82 kali.

Tahun 2016 (dalam jutaan)

$$\text{Penjualan} = \text{Rp. 5.847.818}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \text{Rp. 125.010}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan} &= \frac{\text{Rp. 5.847.818}}{\text{Rp. 125.010}} \\ &= 46,78 \text{ kali} \end{aligned}$$

Hal ini berarti dana yang tertanam dalam persediaan pada tahun 2016 rata-rata berputar 46,78 kali.

Tabel IV. 3
Perputaran Persediaan
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan
Tahun 2012 – 2016 (dalam jutaan)

| Tahun | Total penjualan | Rata-rata persediaan | Perputaran persediaan |
|-------|-----------------|----------------------|-----------------------|
| 2012 | 5.946.518 | 150.923 | 39,40 kali |
| 2013 | 5.708.476 | 176.431 | 32,36 kali |
| 2014 | 6.232.179 | 165.403 | 37,68 kali |
| 2015 | 5.363.366 | 134.684 | 39,82 kali |
| 2016 | 5.847.818 | 125.010 | 46,78 kali |

Sumber: data keuangan PTPN 3 Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran persediaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 32,36 kemudian meningkat pada tahun 2014 sebesar 37,68, tahun 2015 sebesar 39,82 dan tahun 2016 46,78, meningkatkannya perputaran persediaan akan berdampak pada besarnya modal kerja yang diinvestasikan terhadap persediaan.

b. Menganalisa rasio likuiditas

Mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini kaitan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian produksi-penjualan-penagihan).

1. Current ratio

“ Current ratio adalah menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut” .

(Munawir, 2007, hal. 72)

Adapun rumus current ratio yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Tahun 2012 (dalam jutaan)

Aktiva lancar = Rp. 2.326.765

Utang lancar = Rp. 1.715.105

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{\text{Rp. 2.326.765}}{\text{Rp. 1.715.105}} \\ &= 136\% \end{aligned}$$

Ini berarti setiap hutang lancar Rp.1 pada tahun 2012 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 136%.

Tahun 2013 (dalam jutaan)

Aktiva lancar = Rp. 2.112.986

Utang lancar = Rp. 1.779.882

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{\text{Rp. 2.112.986}}{\text{Rp. 1.779.882}} \\ &= 119\% \end{aligned}$$

Ini berarti setiap hutang lancar Rp. 1 pada tahun 2013 dijamin oleh aktiva lancar Rp. 119%.

Tahun 2014 (dalam jutaan)

Aktiva lancar = Rp. 1.599.868

Utang lancar = Rp. 2.197.853

Current ratio = $\frac{\text{Rp.1.599.868}}{\text{Rp. 2.197.853}}$

= 73%

Ini berarti utang lancar Rp.1 pada tahun 2014 dijamin oleh aktiva lancar Rp.73%.

Tahun 2015 (dalam jutaan)

Aktiva lancar = Rp. 1.709.756

Utang lancar = Rp. 2.011.780

Current ratio = $\frac{\text{Rp.1.709.756}}{\text{Rp. 2.011.780}}$

= 85%

Ini berarti utang lancar Rp. 1 pada tahun 2015 dijamin oleh aktiva lancar Rp.85%

Tahun 2016

Aktiva lancar = Rp. 2.780.774

Utang lancar = Rp. 2.013.315

Current ratio = $\frac{\text{Rp. 2.780.774}}{\text{Rp. 2.013.315}}$

= Rp. 138%

Ini berarti utang lancar Rp. 1 pada tahun 2016 dijamin oleh aktiva lancar Rp.138%

2. Cash ratio

“*Cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”. (Kasmir, 2010, hal. 111)

Adapun rumus Cash Ratio yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{utang lancar}}$$

Tahun 2012 (dalam jutaan)

Kas dan setara kas = Rp. 1.773.611

Utang lancar = Rp. 1.715.105

Cash ratio = $\frac{\text{Rp. 1.773.611}}{\text{Rp. 1.715.105}}$

= Rp.103%

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa setiap utang lancar Rp.1 pada 2012 dijamin oleh kas dan setara kas Rp.103%.

Tahun 2013 (dalam jutaan)

Kas dan setara kas = Rp.1.454.138

Utang lancar = Rp. 1.779.882

Cash ratio = $\frac{\text{Rp.1.454.138}}{\text{Rp. 1.779.882}}$

= 82%

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa setiap utang lancar Rp.1 pada tahun 2013 dijamin kas dan setara kas Rp. 82%.

Tahun 2014 (dalam jutaan)

Kas dan setara kas = Rp. 1.172.308

Utang lancar = Rp. 2.197.853

Cash ratio = $\frac{\text{Rp. 1.172.308}}{\text{Rp. 2.197.853}}$

$$= 53\%$$

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa setiap utang lancar Rp. 1 pada tahun 2014 dijamin kas dan setara kas Rp.53%

Tahun 2015 (dalam jutaan)

Kas dan setara kas = Rp. 827.081

Utang lancar = Rp. 2.011.780

Cash ratio = $\frac{\text{Rp. 827.081}}{\text{Rp. 2.011.780}}$

$$= 41\%$$

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa setiap utang lancarRp.1 pada tahun 2015 dijamin kas dan setara kas Rp. 41%.

Tahun 2016 (dalam jutaan)

Kas dan setara kas = Rp. 645.764

Utang lancar = Rp. 2.013.315

Cash ratio = $\frac{\text{Rp. 645.764}}{\text{Rp. 2.013.315}}$

$$= 32\%$$

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa setiap utang lancarRp.1 pada tahun 2015 dijamin kas dan setara kas Rp. 32%.

Pada perhitungan Cash Ratio ini dapat dilihat bahwa kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi hutang lancarnya kurang baik, hal ini dikarenakan penurunan pada jumlah kas perusahaan dan kenaikan pada utang lancar yang tidak sesuai.

3. Quick ratio

“Quick Ratio Mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya” .

(Hantono, 2018, hal. 10)

Adapun rumus Quick Ratio yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

Tahun 2012 (dalam jutaan)

Aktiva lancar = Rp. 2.326.765

Utang lancar = Rp. 1.715.105

Persediaan = Rp. 303.695

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Rp. 2.326.765} - \text{Rp. 303.695}}{\text{Rp. 1.715.105}} \\ &= \text{Rp. 118\%} \end{aligned}$$

Angka ini berarti setiap utang lancar Rp.1 pada tahun 2012 akan dijamin aktiva sebesar Rp. 118%.

Tahun 2013 (dalam jutaan)

Aktiva lancar = Rp. 2.112.986

Utang lancar = Rp.1.779.882

Persediaan = Rp. 251.038

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Rp. 2.112.986} - \text{Rp. 251.038}}{\text{Rp.1.779.882}} \\ &= \text{Rp. 105\%} \end{aligned}$$

Angka ini berarti setiap utang lancar Rp. 1 pada tahun 2013 akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 105%.

Tahun 2014 (dalam jutaan)

Aktiva lancar = Rp. 1.599.868

Utang lancar = Rp. 2.197.853

Persediaan = Rp. 227.758

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Rp. 1.599.868} - \text{Rp. 227.758}}{\text{Rp. 2.197.853}} \\ &= \text{Rp. 62\%} \end{aligned}$$

Angka ini berarti setiap utang lancar Rp. 1 akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 62%.

Tahun 2015 (dalam jutaan)

Aktiva lancar = Rp. 1.709.756

Utang lancar = Rp. 2.011.780

Persediaan = Rp. 179.436

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Rp. 1.709.756} - \text{Rp. 179.436}}{\text{Rp. 2.011.780}} \\ &= \text{Rp. 76\%} \end{aligned}$$

Angka ini berarti setiap utang lancar Rp. 1 akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 76%.

Tahun 2016 (dalam jutaan)

Aktiva lancar = Rp. 2.780.774

Utang lancar = Rp. 2.013.315

Persediaan = Rp. 200.790

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Rp. 2.780.774} - \text{Rp. 200.790}}{\text{Rp. 2.013.315}} \\ &= \text{Rp. 128\%} \end{aligned}$$

Angka ini berarti setiap utang lancar Rp. 1 akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp. 128%.

Tabel IV. 4
Rasio Likuiditas
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan
Tahun 2012 – 2016 (%)

| Rasio likuiditas | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Cash ratio | 103 | 82 | 53 | 41 | 32 |
| Current ratio | 136 | 119 | 73 | 85 | 138 |
| Quick ratio | 118 | 105 | 62 | 76 | 128 |

Sumber: data keuangan PTPN 3 Data diolah

Rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan pada cash ratio dari tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami penurunan hal ini disebabkan penurunan pada jumlah kas yang dimiliki perusahaan dan kenaikan pada kewajiban lancar yang tidak sesuai, pada current ratio mengalami penurunan di tahun 2013 dan 2014 hal ini disebabkan meningkatnya utang lancar yang kenaikannya tidak sebanding dengan aktiva lancar, namun meningkat kembali pada tahun 2015 dan 2016, sedangkan pada quick ratio Menurun pada 2013 dan 2014 dan meningkat kembali pada tahun 2015 dan 2016 naik turunnya quick ratio ini disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar dan persediaan dari tahun ketahun tidak signifikan.

c. Skor Rasio Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan hasil penghitungan rasio dan pengolahan data maka diperoleh rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan maka dilihat hasil dari perhitungan data dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 untuk periode 2012-2016.

1. Cash ratio

Tabel IV. 5
Daftar Skor Penilaian Cash Ratio

| Cash ratio | Skor |
|------------------|-----------|
| | Non infra |
| $x \geq 35$ | 5 |
| $25 \leq x < 35$ | 4 |
| $15 \leq x < 25$ | 3 |
| $10 \leq x < 15$ | 2 |
| $5 \leq x < 10$ | 1 |
| $0 \leq x < 5$ | 0 |

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MUB/2002

Tahun 2012 = 103 % maka skornya adalah 5

Tahun 2013 = 82 % maka skornya adalah 5

Tahun 2014 = 53% maka skornya adalah 5

Tahun 2015 = 42% maka skornya adalah 5

Tahun 2016 = 32% maka skornya adalah 4

2. Current ratio

Tabel IV. 6
Daftar Skor Penilaian Current Ratio

| Current ratio = x % | Skor |
|---------------------|-----------|
| | Non infra |
| $125 \leq x$ | 5 |
| $110 \leq x < 125$ | 4 |
| $100 \leq x < 110$ | 3 |
| $95 \leq x < 100$ | 2 |
| $90 \leq x < 95$ | 1 |
| $x < 90$ | 0 |

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MUB/2002

Tahun 2012 = 136% maka skornya adalah 5

Tahun 2013 = 119% maka skornya adalah 4

Tahun 2014 = 73% maka skornya adalah 0

Tahun 2015 = 85 % maka skornya adalah 0

Tahun 2016 = 138 % maka skornya adalah 5

3. Perputaran persediaan

Tabel IV. 7
Daftar Skor Penilaian Perputaran kas

| Perputaran persediaan | Skor |
|-----------------------|-----------|
| | Non infra |
| $35 < x$ | 5 |
| $30 < x \leq 35$ | 4,5 |
| $25 < x \leq 30$ | 4 |
| $20 < x \leq 25$ | 3,5 |
| $15 < x \leq 20$ | 3 |
| $10 < x \leq 15$ | 2,4 |
| $6 < x \leq 10$ | 1,8 |
| $3 < x \leq 6$ | 1,2 |
| $1 < x \leq 3$ | 0,6 |

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MUB/2002

Tahun 2012 = 39,40 maka sekornya adalah 5

Tahun 2013 = 32,36 maka skornya adalah 4,5

Tahun 2014 = 37,68 maka skornya adalah 5

Tahun 2015 = 39,82 maka skornya adalah 5

Tahun 2016 = 46,78 maka skornya adalah 5

B. Pembahasan

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba menganalisa hasil penggunaan modal kerja dan rasio likuiditas perusahaan, dimana penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap naik turunnya dari kinerja perusahaan segi likuiditas, dan memberikan gambaran keefektivan penggunaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas.

1) Analisis Efektivitas Pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas

Tabel IV. 8
Perbandingan Rasio Keuangan
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan
Tahun 2012 – 2016

| Keterangan | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|---|------------|------------|------------|------------|------------|
| Likuiditas | | | | | |
| Cash ratio | 103% | 82% | 53% | 41% | 32% |
| Current ratio | 136% | 119% | 73% | 85% | 138% |
| Quick ratio | 118% | 105% | 62% | 76% | 128% |
| Efektivitas penggunaan modal kerja | | | | | |
| Perputaran kas | 3,18 kali | 3,54 kali | 4,75 kali | 5,37 kali | 7,94 kali |
| Perputaran piutang | 25,42 kali | 18,58 kali | 21,57 kali | 12,06 kali | 4,47 kali |
| Perputaran persediaan | 39,40 kali | 32,36 kali | 37,68 kali | 39,82 kali | 46,78 kali |

Sumber: data keuangan PTPN 3 Data diolah

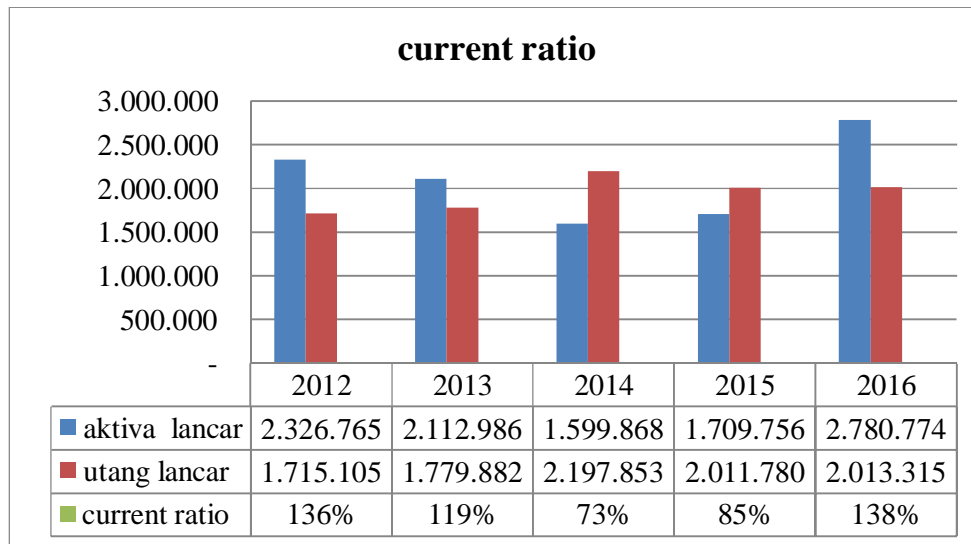
Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan kurang bisa mengefektifkan pengelolaan modal kerja dalam menjaga tingkat likuiditasnya. Hal ini menunjukkan posisi perusahaan kurang baik.

Cash ratio mengalami penurunan pada setiap tahunnya, Current ratio mengalami fluktuasi pada 2013 hingga 2016. Tingkat current ratio sebesar 200% pada umumnya sudah dianggap baik, namun tingkat current ratio PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum mencapai 200% . Quick ratio pada perusahaan berfluktuasi pada tahun 2013 hingga 2016. Tingkat quick ratio sebesar 100% pada umumnya sudah baik, namun tingkat quick ratio belum mencapai 100%.

Efektivitas pengelolaan modal kerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan semakin meningkat perputarannya, perputaran kas yang meningkat dari 3,18 kali pada 2012 menjadi 3,54 kali pada 2013 menjadi 4,75 kali pada 2014 menjadi 5,37 kali pada 2015 dan 7,94 kali pada 2016.

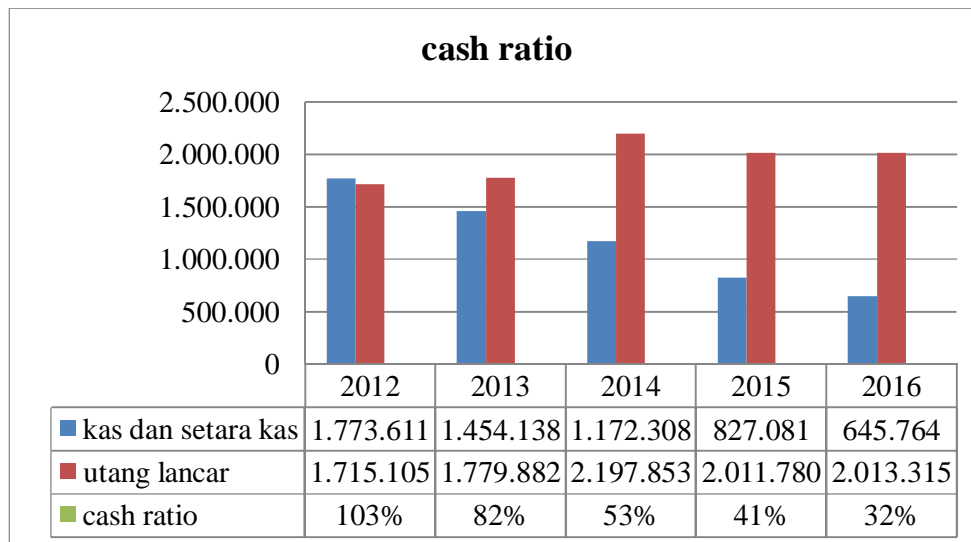
Perputaran piutang mengalami penurunan dari 25,42 kali pada 2012 menurun menjadi 18,58 kali pada 2013 dan meningkat 21,57 kali pada 2014 kemudian menurun menjadi 12,06 kali pada 2015 menurun kembali menjadi 4,47 kali pada 2016. Perputaran persediaan dari 39,40 kali pada 2012 menurun menjadi 32,36 kali pada 2013 kemudian meningkat menjadi 37,68 kali pada 2014 kemudian meningkat menjadi 39,82 pada 2015 dan meningkat kembali menjadi 46,78 kali pada 2016, jika dilihat dari penilaian Menteri BUMN maka skor perputaran persediaan tahun 2012 sebesar 39,40 maka skornya adalah 5, pada 2013 sebesar 32,36 skornya adalah 4,5, pada 2014 sebesar 37,68 maka skornya adalah 5, pada 2015 sebesar 39,82 maka skornya adalah 5 dan pada tahun 2016 sebesar 46,78 maka skornya adalah 5. Dilihat dari penilain perputaran kas menurut Menteri BUMN maka perputaran sudah sangat baik. walaupun perputaran piutang mengalami penurunan, yang disebabkan kenaikan pada rata- rata piutang namun terjadi penurunan pada penjualan. Apabila dilihat secara keseluruhan penggunaan modal kerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sudah baik.

2) Analisis Rasio Likuiditas yang mengalami penurunan



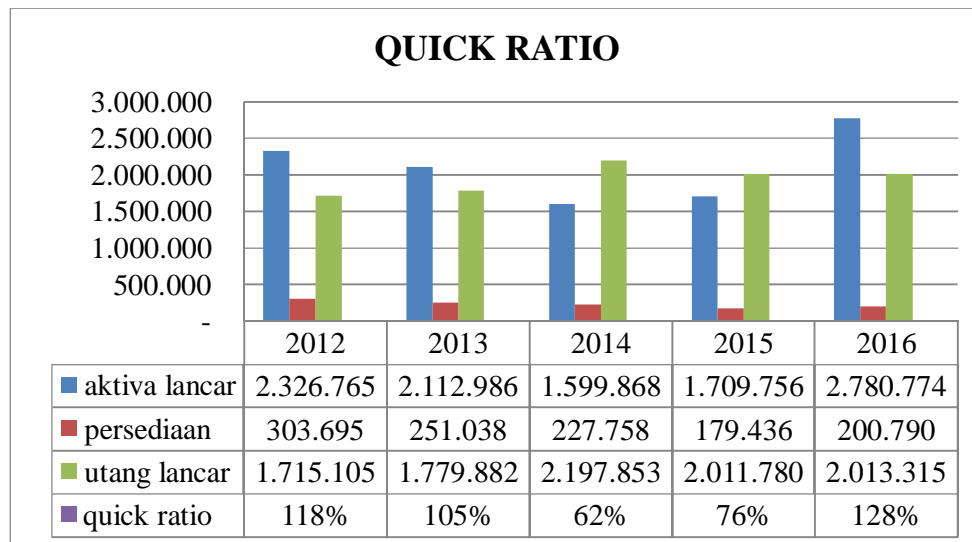
Gambar IV. 1 Pertumbuhan Current Ratio

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa current ratio pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi yaitu naik turunnya current ratio pada perusahaan, hal ini dikarenakan kenaikan utang lancar yang tidak sebanding dengan aktiva lancar. Current ratio pada perusahaan juga masih dibawah standar industri. (Kasmir, 2008, hal. 143) standar industri untuk current ratio adalah sebanyak 2 kali. Berdasarkan skor penilaian Menteri BUMN tahun 2012 current ratio sebesar 136% maka skornya adalah 5 tahun 2013 current ratio sebesar 119% maka skornya adalah 4 tahun 2014 current ratio sebesar 73% maka skornya adalah 0 tahun 2015 current ratio sebesar 85% maka skornya adalah 0 tahun 2016 current ratio sebesar 138% maka skornya adalah 5.



Gambar IV. 2 Pertumbuhan Cash Ratio

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa cash ratio pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini dikarenakan penurunan pada jumlah kas yang dimiliki perusahaan dan kenaikan pada kewajiban lancar yang tidak sesuai. Cash ratio pada perusahaan juga masih dibawah standar indutri, (Kasmir, 2008, hal. 143) standar industri untuk cash ratio adalah 50%. Berdasarkan skor penilaian Menteri BUMN tahun 2012 cash ratio sebesar 103% maka skornya adalah 5 tahun 2013 cash ratio adalah 82% maka skornya adalah 5 tahun 2014 cash ratio sebesar 42% maka skornya adalah 5 tahun 2016 cash ratio sebesar 32% maka skorny adalah 4 berdasarkan skor penilaian cash ratio perusahaan mendapatkan skor yang tinggi walaupun setiap tahunnya menurun.



Gambar IV. 3 Pertumbuhan Quick Ratio

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa quick ratio pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi yaitu naik turunnya quick ratio hal ini disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar dan persediaan dari tahun ketahun tidak signifikan. Quick ratio perusahaan juga masih dibawah standar industri. (Kasmir, 2008) standar industri quick ratio sebanyak 1,5 kali.

Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan kemungkinan dalam keadaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena likuiditas perusahaan cenderung menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan perusahaan maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dari perhitungan dan analisis Efektivitas penggunaan modal kerja dan rasio likuiditas yang dibuat di bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum bisa megefektifkan pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas. Hal ini di tunjukkan oleh likuiditas yang cenderung menurun.
2. Efektivitas penggunaan modal kerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan semakin meningkat perputarannya meskipun perputaran piutangnya mengalami penurunan dikarenakan terjadinya kenaikan pada rata- rata piutang namun terjadi penurunan pada penjualan.
3. Likuiditas perusahaan yang cenderung menurun dan belum mencapai standar industri yang menunjukkan perusahaan dalam keadaan kurang baik.

B. Saran

Dengan mengaju pada kesimpulan yang telah ditemukan diatas, maka penulis memberikan saran kepada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan suatu aktivitas PT. Perkebunan Nusantar III (Persero) Medan hendaknya mempertahankan modal kerja dalam keadaan

efektif dan menekan biaya yang ada sehingga dapat meningkatkan tingkat likuiditasnya.

2. Pengelolaan piutang hendaknya lebih aktif sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan volume penjualan. Perusahaan perlu menetapkan kebijakan dalam pengelolaan perputaran piutang agar dapat melunasi hutang sesuai dengan waktu jatuh tempoo yang telah ditetapkan.
3. Untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan maka apabila terjadi kenaikan kewajiban lancar hendaknya diikuti dengan kenaikan aktiva lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bigham, H. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba 4.
- Dewi i, A. ., (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hafsah, H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Current Ratio , Quick Ratio dan Return On Invesment. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara .*
- Hantono, H. (2018). *Konaep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Ratio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish .
- Hery,H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Indonesia, I. B. (2014). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Julita, J. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2008-2011. *kumpulan jurnal dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 9 (02), 1-9.*
- Kariyoto,K. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. Malang: UB PRESS.
- Kasmir,K. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Kasmir,K. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Kasmir,K. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir,K.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir,K. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. 2008. *Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*.

- kurniawan, A. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, M. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi, T. (2014). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Rahman.(2017).BAB I [pdf] <http://digilib.iainken.dari.ac.id/1068/2/BAB%201.pdf>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Samryn, L. (2007). *Akutansi Manajemen*. Jakarta: Kencana PranadaMedia Group.
- Samryn, L. (2012). *Akutansi Manajemen*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
- Sawir, A. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno.S. (2005). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syarif, S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Syarifuddin, J. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek. *Kumpulan Jurnal dosen Universitas Muhammadiyah Sumatrta Utara*, 8 (10), 1-8.
- Tandelilin, E. (2010). *Fortofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius.
- Tim Penyusun (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara